

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil pengolahan data secara statistik dan pembahasan mengenai *health belief* perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba, maka di peroleh data sebagai berikut:

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu 30 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba dengan rentang usia antara 21 tahun hingga 23 tahun. Responden penelitian terdiri dari mahasiswa laki – laki yang berjumlah 23 responden dan mahasiswa perempuan yang berjumlah 7 responden. Sebanyak 17 responden merupakan perokok sedang dengan konsumsi rokok sekitar 11 – 20 batang / hari. Responden yang termasuk dalam kategori perokok berat dengan jumlah konsumsi lebih dari 20 batang/hari yaitu berjumlah 8 orang dan yang termasuk dalam kategori perokok ringan dengan jumlah konsumsi rokok tidak lebih dari 10 batang/hari yaitu 5 orang.

Rata-rata mahasiswa Fakultas Kedokteran sudah mengkonsumsi rokok lebih dari 5 tahun, dan ada seorang diantaranya bahkan sudah merokok selama lebih dari 10 tahun. Terdapat 9 orang responden yang lama merokoknya kurang dari 5 tahun.

Data mengenai karakteristik responden disajikan selengkapnya di dalam tabel – tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

Responden	Karakteristik Responden			
	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Tipe Perokok	Lama Merokok
1	Perempuan	23	Sedang	5 tahun
2	Perempuan	22	Ringan	5 tahun
3	Perempuan	22	Ringan	3 tahun
4	Laki – Laki	22	Berat	8 tahun
5	Perempuan	22	Ringan	4 tahun
6	Laki – Laki	21	Sedang	7 tahun
7	Laki – Laki	21	Berat	9 tahun
8	Perempuan	23	Sedang	4 tahun
9	Laki – Laki	23	Sedang	8 tahun
10	Perempuan	21	Sedang	6 tahun
11	Laki – Laki	22	Sedang	6 tahun
12	Perempuan	22	Sedang	5 tahun
13	Laki – Laki	22	Berat	7 tahun
14	Laki – Laki	22	Berat	8 tahun
15	Laki – Laki	23	Sedang	15 tahun
16	Laki – Laki	23	Sedang	13 tahun
17	Laki – Laki	22	Berat	6 tahun
18	Laki – Laki	22	Sedang	10 tahun
19	Laki – Laki	22	Ringan	5 tahun
20	Laki – Laki	23	Sedang	8 tahun
21	Laki – Laki	22	Sedang	10 tahun
22	Laki – Laki	22	Sedang	5 tahun
23	Laki – Laki	22	Sedang	8 tahun
24	Laki – Laki	22	Sedang	5 tahun

25	Laki – Laki	23	Berat	7 tahun
26	Laki – Laki	22	Ringan	6 tahun
27	Laki – Laki	21	Sedang	6 tahun
28	Laki – Laki	21	Berat	7 tahun
29	Laki – Laki	23	Sedang	8 tahun
30	Perempuan	22	Berat	7 tahun

Tabel 4.2.

Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	7	23,33%
Laki – laki	23	76,67%

Tabel 4.3.

Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
21 tahun	5	16,67%
22 tahun	17	56,67%
23 tahun	8	26,67%

Tabel 4.4.

Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tipe Perokok

Tipe Perokok	Frekuensi	Persentase
Ringan	5	16,67%
Sedang	17	56,67%
Berat	8	26,67%

Tabel 4.5.

Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Lama Merokok

Lama Merokok	Frekuensi	Persentase
1 – 2 tahun	1	16,67%
3 – 5 tahun	8	56.67%
>5 tahun	21	26,67%

4.1.2. Distribusi Hasil Perhitungan *Health Belief*

Untuk mengetahui positif negatif *health belief* yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran yang merokok , maka disajikan tabel hasil perhitungan dan sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Hasil Perhitungan *Health Belief*

Kategori	Frekuensi	Persentase	Median
Positif	3	10%	330
Negatif	27	90%	
Total	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwa dari 30 responden, gambaran *health belief* perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu sebanyak 27 responden (90%) berada pada kategori *health belief* negatif yaitu meyakini bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang tidak berbahaya dan tidak mengancam kesehatannya.

4.1.3. Hasil Perhitungan Tingkat *Health Belief* Pada Setiap Komponen

Untuk mengetahui positif negatif *health belief* yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran yang merokok per komponen, maka disajikan tabel hasil perhitungan sebagai berikut :

4.1.3.1 *Perceived Susceptibility*

Tabel 4.7

Frekuensi dan Persentase Komponen *Perceived Susceptibility*

Kategori	Frekuensi	Persentase	median
Positif	20	66,7 %	67
Negatif	10	33,3%	
Total	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dilihat bahwa dari 30 responden, gambaran *health belief* komponen *perceived susceptibility* perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu 20 responden (67,7%) berada dalam kategori *perceived susceptibility* positif yaitu meyakini bahwa perilaku merokok memiliki resiko dan rentan terhadap penyakit.

4.1.3.2 *Perceived Severity*

Tabel 4.8

Frekuensi dan Persentasi Komponen *Perceived Severity*

Kategori	Frekuensi	Persentase	Median
Positif	23	76,7%	43
Negatif	7	23,3%	
Total	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat bahwa dari 30 responden, gambaran *perceived severity* perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu 23 responden (76,7%) berada dalam kategori *perceived severity* positif yaitu meyakini bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat menjadi faktor resiko munculnya penyakit tertentu.

4.1.3.3 *Perceived Benefit*

Tabel 4.9

Frekuensi dan Persentasi Komponen *Perceived Benefit*

Kategori	Frekuensi	Persentase	Median
Positif	14	76,7%	35
Negatif	16	23,3%	
Total	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, gambaran *perceived benefit* perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu sebanyak 16 responden (23,3%) berada pada kategori *perceived benefit* negatif yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran tidak meyakini bahwa tindakan berhenti merokok memberikan dampak positif.

4.1.3.4 *Perceived Barrier*

Tabel 4.10

Frekuensi dan Persentasi Komponen *Perceived Barrier*

Kategori	Frekuensi	Persentase	Median
Positif	23	76,7%	53
Negatif	7	23,3%	
Total	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dilihat bahwa dari 30 responden, gambaran *perceived barriers* perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu 23 responden (76,7%) berada dalam kategori *perceived barriers* positif yaitu tidak meyakini bahwa tindakan berhenti merokok memberikan banyak kerugian atau dampak negatif.

4.1.3.5. *Cues to Action*

Tabel 4.11

Frekuensi dan Persentasi Komponen *Cues to Action*

Kategori	Frekuensi	Persentase	Median
Positif	14	46,7%	59
Negatif	16	53,3%	
Total	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat bahwa dari 30 responden, gambaran *cues to action* perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu sebanyak 14 responden (53,3%) berada pada kategori *cues to action* positif yaitu tidak meyakini adanya stimulus-stimulus dari lingkungan untuk menjaga kesehatan .

4.1.3.6 *Health Motivation*

Tabel 4.12

Frekuensi dan Persentasi Komponen *Health Motivation*

Kategori	Frekuensi	Persentase	Median
Positif	27	83,3%	67
Negatif	3	16,7%	
Total	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat dilihat bahwa dari 30 responden, gambaran *health motivation* perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yaitu 27 responden (86,7%) berada dalam kategori *health motivation* positif yaitu memiliki motivasi untuk hidup sehat.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori *health belief model* yang dikembangkan oleh **Oliver dan Berger (1979)**. Teori *health belief* ini mengemukakan bahwa *health belief* merupakan keyakinan akan kesehatan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan. Adapun tindakan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba yang merokok yakni sebanyak 27 responden (90%) memiliki *health belief* negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran yang merokok meyakini bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang tidak menimbulkan resiko penyakit berbahaya yang dapat mengancam kesehatannya. Meskipun secara pendidikan mereka memiliki pemahaman yang lebih tentang kesehatan namun pada kenyataannya mahasiswa Fakultas Kedokteran yang merokok tetap mempertahankan perilaku merokoknya. Sebagian besar diantaranya juga merokok dalam jumlah yang cukup banyak yaitu 11-20 batang/hari. Mereka juga

mengatakan bahwa ketika mereka menjalani masa pra *co-ass* membuat konsumsi merokok mereka semakin meningkat.

Health Belief seseorang baik positif ataupun negatif dibentuk oleh keenam komponen *health belief*, yakni *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *cues to action* dan *health motivation*. Seseorang dikatakan memiliki *health belief* positif jika komponen *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *cues to action* tergolong positif dan komponen *perceived barrier* negatif, sedangkan jika salah satu komponen *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *cues to action* negatif dan komponen *perceived barrier* positif maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki *health belief* yang negatif.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka mahasiswa perokok Fakultas Kedokteran Unisba memiliki *health belief negatif*, dikarenakan salah satu atau lebih dari komponen *perceived benefit* bernilai negatif dan komponen *perceived barrier* bernilai positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba yang merokok memiliki *perceived susceptibility positif* dan *perceived severity positif*. Dengan *perceived susceptibility positif*, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa perokok Fakultas Unisba meyakini bahwa dirinya akan memiliki resiko dan rentan terhadap penyakit berbahaya yang disebabkan oleh rokok sedangkan *perceived severity* yang positif menunjukkan bahwa

mereka juga meyakini bahwa rokok merupakan salah satu faktor yang menimbulkan penyakit berbahaya yang dapat mempengaruhi kondisi tubuhnya baik fisik dan psikisnya sehingga akan menghambat aktivitas mereka.

Meskipun mahasiswa perokok memiliki keyakinan seperti itu, hal tersebut tidak mempengaruhi mereka dalam menghentikan rokok. Menurut mereka jika mengetahui batasan dalam konsumsi rokok maka penyakit berbahaya yang ditimbulkan rokok dapat dihindari dan mahasiswa perokok Fakultas Kedokteran juga mengetahui cara-cara pencegahan dini dalam menetralkan racun-racun yang disebabkan oleh rokok seperti dengan minum susu, rutin olahraga dan mengatur pola makan yang sehat sehingga mahasiswa perokok Fakultas Unisba masih mempertahankan perilaku merokoknya.

Mahasiswa perokok Fakultas Kedokteran Unisba masih mempertahankan perilaku merokoknya disebabkan oleh beberapa pertimbangan. Dari hasil penelitian mahasiswa perokok Fakultas Kedokteran Unisba menunjukkan *perceived benefit negatif*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak meyakini tindakan berhenti merokok memberikan dampak yang positif bagi tubuhnya baik fisik dan psikis. Mahasiswa perokok Fakultas Kedokteran Unisba lebih merasakan hal positif yang didapatkan ketika merokok seperti lebih rileks, ada perasaan nyaman, lebih konsentrasi ketika mengerjakan tugas. Di saat menjalani *pre-co-ass* rokok dapat membantu mereka dalam mereduksi ketegangan-ketegangan/ stress.

Hasil penelitian juga menunjukkan *perceived barrier* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba tergolong positif yaitu berjumlah 23 responden

(76,7 %). *Perceived barrier* yang positif menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba meyakini bahwa terdapat banyak hal yang dapat menghambat mahasiswa untuk menunjukkan perilaku yang lebih sehat serta meyakini adanya kerugian baik secara fisik maupun psikologis yang akan diperoleh apabila mengambil tindakan berhenti merokok. Hal ini dikarenakan sebagian dari mahasiswa perokok Fakultas Kedokteran Unisba merasakan bahwa ketika berhenti merokok, tidak membuat mereka jadi lebih hemat karena lebih banyak makan makanan pengganti rokok merokok dan bisa membuat berat tubuhnya menjadi bertambah. Selain itu ketika berhenti merokok, mahasiswa perokok merasa ada sesuatu yang kurang dari dirinya. Mereka juga merasa tidak dapat mempertahankan konsentrasinya ketika mereka berhenti merokok. Hal tersebut pada akhirnya menghalangi mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba untuk menampilkan perilaku sehat.

Hasil lain yang didapatkan dari penelitian ini adalah nilai *cues to action* mahasiswa perokok Fakultas Kedokteran Unisba. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa yakni sebanyak 53,3% memiliki *cues to action* negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA yang merokok meyakini tidak adanya stimulus-stimulus dari luar maupun dari dalam diri untuk mengambil tindakan berhenti merokok baik itu tanda-tanda internal maupun eksternal.

Meskipun terdapat beberapa komponen *health belief* yang bernilai negatif, namun sebagian besar mahasiswa tetap memiliki *health motivation* yang positif

untuk menjalani hidup yang lebih sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yakni sebanyak 27 responden (90%) memiliki *health motivation* yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa perokok Fakultas Kedokteran memiliki motivasi hidup sehat. Hal ini ditunjukkan adanya usaha mereka dalam mengantisipasi dirinya terkena penyakit berbahaya dari rokok dengan melakukan kontrol kesehatan secara rutin, olahraga.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba yang merokok sebenarnya memiliki kepedulian yang positif terhadap kesehatannya (*health motivation*). Hal ini didukung oleh latar belakang pendidikan responden adalah bidang kesehatan, khususnya kedokteran, sehingga mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya kesehatan bagi tubuhnya. Sehingga hal ini meningkatkan kepedulian akan kesehatan. Namun kepedulian ini tidak didukung oleh persepsi pada keuntungan dan kerugian dari tindakan berhenti merokok dimana mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba meyakini bahwa kerugian saat berhenti merokok lebih besar daripada keuntungannya dan hal tersebut tidak sejalan dengan kepeduliannya terhadap kesehatan sehingga perilaku merokok masih tetap dipertahankan.

Perilaku merokok masih tetap dipertahankan mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA juga berhubungan dengan ketergantungan mereka pada rokok itu sendiri. Dengan waktu lebih dari 5 tahun dalam merokok membuat mereka tidak dapat melihat keuntungan dari tindakan berhenti merokok. Selain itu lingkungan

mereka pada perkuliahan Kedokteran dengan berbagai macam tuntutan yang ada membuat mereka rentan mengalami kecemasan dan stres sehingga sulit berhenti merokok. Selain itu perilaku merokok juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang juga perokok.

